

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

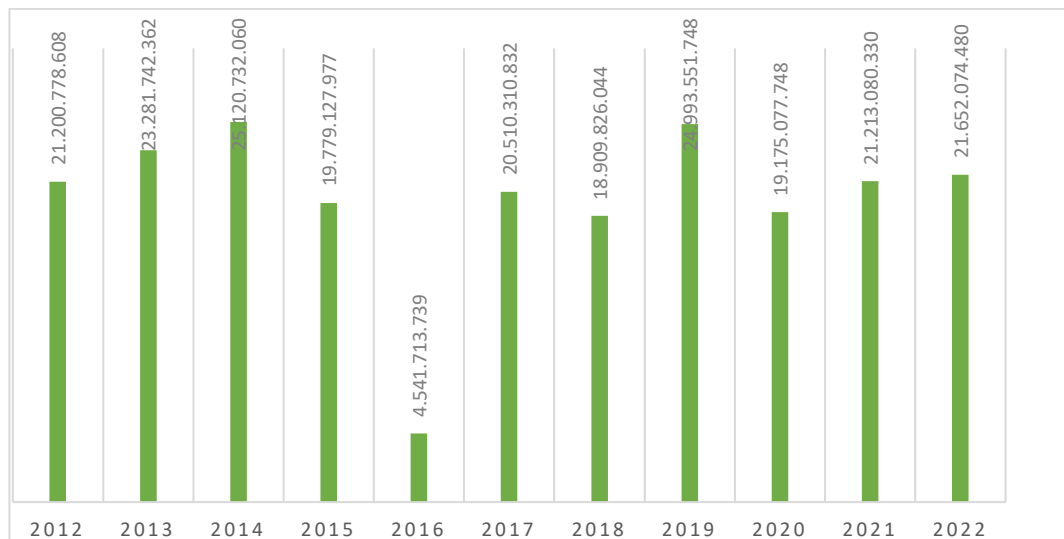
### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan dalam suatu negara. Tujuan pembangunan ekonomi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 adalah mencapai kemakmuran yang merata dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini akan ditandai dengan kemajuan industri yang pesat dan penggunaan sumber daya alam yang optimal. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah indikator kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) ADHK atau berdasarkan harga konstan. PDB dapat menggambarkan kemampuan yang ada di suatu negara (Ardiansyah, 2022).

Negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik jika barang dan jasa yang dihasilkan dalam siklus perekonomian terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Rostow berpendapat jika pertumbuhan ekonomi memiliki kelima tahapan, yaitu masyarakat tradisional, periode pra landas, periode bebas landas, gerak menuju kedewasaan dan tingkat konsumsi tinggi. Pengelompokan tersebut ditetapkan berdasarkan keadaan ekonomi, politik dan hubungan sosial yang berlaku di tengah-tengah masyarakat (Mankiw, 2012). Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 50 tahun terakhir cukup naik, meskipun dalam beberapa tahun kebelakang ini mengalami penurunan, pada tahun 1970, pertumbuhan ekonomi 7,55 persen dan ditahun 2022 sebesar 5,30 persen. Pada tahun 1997 – 1998 Indonesia mengalami krisis global yang tentunya pertumbuhan ekonomi juga ikut kena dampak, yang dimana nilai tukar rupiah menjadi lemah dan juga inflasi yang meningkat menyebabkan kenaikan harga. Adapun factor lain yang terkena dampak yaitu investasi asing langsung.

Berikut, ialah perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 tahun terakhir ialah sebagai berikut :



Sumber : World Bank, 2024

**Gambar 1.1**

### **Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2022**

Selama 10 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 5.07 persen, selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2018 naik sebesar 5,17 persen karena adanya

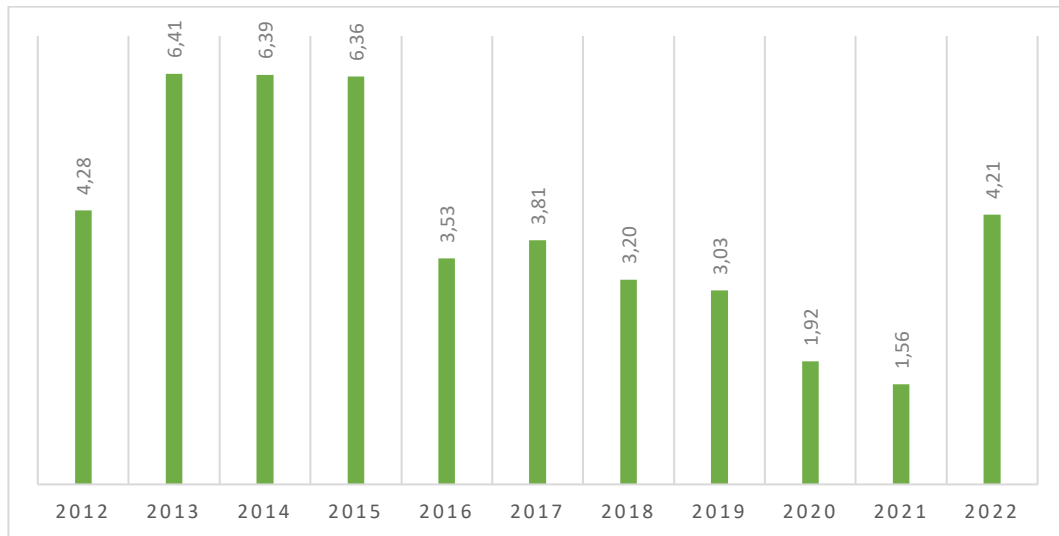
pengembangan pada sektor industri dan pariwisata serta pengembangan infrastruktur (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu peristiwa moneter yang sering dijumpai di semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan Masyarakat. Selain inflasi, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh investasi asing (FDI). Ahli ekonomi biasanya lebih suka memusatkan perhatiannya pada faktor ekonomis – obyektif karena faktor – faktor tersebut berlaku bagi umum bagi semua negara. Secara garis besar ada tiga kelompok teori terkait dengan inflasi yaitu, teori kuantitas, teori Keynes, dan teori strukturalis. Ketika inflasi meningkat, pertumbuhan ekonomi cenderung akan menurun, begitu juga sebaliknya inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan turunnya daya beli Masyarakat. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan kurangnya pendapatan riil yang diperoleh investor dan investasinya (Mankiw, 2012).

Inflasi di Indonesia selama 30 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 1990 – 1997 inflasi Indonesia bisa dikatakan stabil. Namun pada tahun 1998 menjadi titik tertinggi inflasi terjadi krisis moneter secara global yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Namun pada tahun – tahun berikutnya, kondisi perekonomian Indonesia mulai pulih dan stabil. Faktor lainnya produksi dan produktivitas, serta peningkatan pengendalian harga pemerintah (Mahzlina, 2019).

Inflasi yang tinggi didalam suatu negara akan menyebabkan pertumbuhan

ekonomi menurun karena terganggunya sistem perekonomian. Berikut perkembangan inflasi dari tahun 2012 – 2022 :



Sumber : World Bank, 2024

**Gambar 1.2**

### **Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2012-2022**

Inflasi Indonesia pada tahun 2017 -2020 mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Tingkat inflasi pada tahun 2018 lebih kecil disbanding kan dengan tahun 2017 karena adanya kebijakan moneter yang tepat dari Bank Indonesia, penguatan nilai tukar rupiah, dan peningkatan produktivitas sektor rill. Tingkat inflasi padatahun 2021 mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya, namun masih dikatakan rendah. Hal ini disebabkan oleh belum kuatnya permintaan domestic dan diiringi dengan pembatasan mobilitas.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amir Salim (2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Indonesia” menggunakan data *time series* yang diambil dalam periode 2016 – 2020 dengan alat bantu menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2021) dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

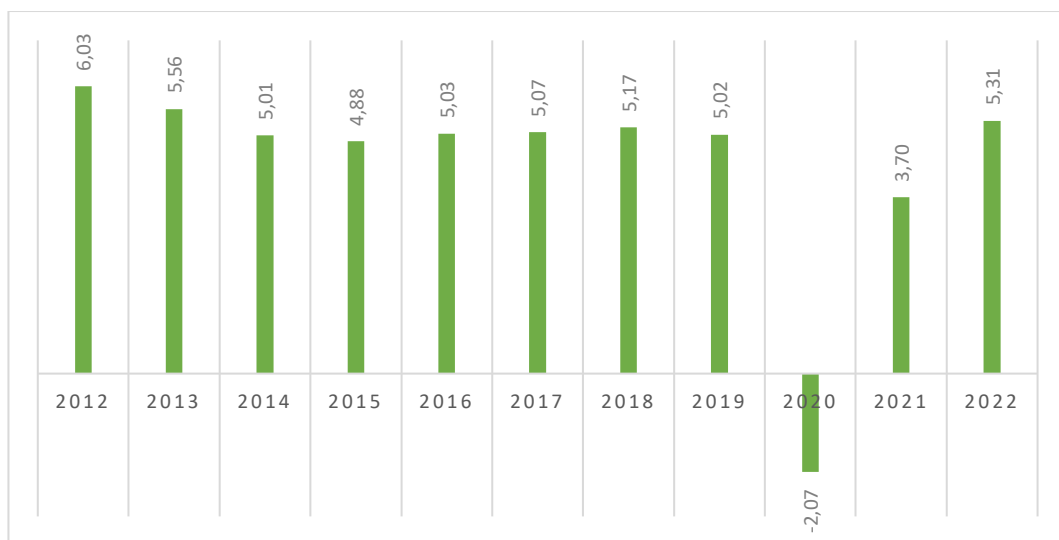
Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2018) dengan judul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbedaan penelitian Fitria (2018) dengan penelitian ini adalah model analisis yang digunakan.

Selain inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI) juga salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi NeoKlasik yang dikembangkan oleh Harrod – Dommar, dimana mereka menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui investasi.

*Foreign Direct Investment* (FDI) selama 30 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan. Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik menekankan peranan modal yang dimiliki negara. Modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara. Investasi asing langsung atau yang sering disebut juga dengan FDI

dianggap mampu mendorong perekonomian suatu negara berkembang dengan sangat baik, dimana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

*Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami penurunan. Lebih jelas mengenai grafik *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam 10 tahun terakhir sebagai berikut:



Sumber : World Bank, 2024

### **Gambar 1.3**

#### **Perkembangan FDI Indonesia Tahun 2012-2022**

Bagi Indonesia, FDI memegang peranan penting memenuhi kebutuhan investasi nasional. FDI meningkatkan kapasitas produksi dan menjadi sarana transfer teknologi dari luar negeri ke dalam negeri. Dari segi produksi, FDI bisa meningkatkan produktivitas perusahaan nasional melalui transfer teknologi yang diberikan seiring dengan masuknya FDI. Kehadiran penanaman modal asing dalam bentuk FDI juga tidak menutup kemungkinan meningkatkan daya saing dan keunggulan produk nasional.

Menurut Athukorala (2003), penanaman modal asing berpengaruh positif perekonomian negara tuan rumah karena berkat investasi asing dapat tumbuh modal yang tersedia dari negara tuan rumah (negara penerima). Athukorala juga melakukan penelitian menggunakan model ekonometrik terkointegrasi dan data deret waktu dari tahun 1959 hingga 1959 2012 untuk menganalisis hubungan antara FDI dan PDB di Sri Lanka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif terhadap PDB dan memiliki hubungan sebab-akibat antara FDI dan PDB di Sri Lanka.

Jumlah penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri baik pemerintah maupun swasta salah variabel dalam penghitungan pendapatan nasional, tolak ukur pertumbuhan perekonomian, oleh karena itu investasi harus dijaga pada tingkat perkembangan yang stabil dan terus diupayakan meningkatkan. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pencarian ini lebih tepat sasaran data deret waktu tingkat negara mengenai pertumbuhan ekonomi, FDI, tenaga kerja, dll. modal

Salah satu indikator penting untuk menganalisis perkembangan ekonomi Jepang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dari perbedaan produk dalam negeri jumlah tahun tertentu dan tahun sebelumnya (Setiawan dan Handoko, 2005). Pembangunan ekonomi pada dasarnya berfungsi sebagai acuan pembangunan daerah dan pembangunan daerah. Untuk perekonomian yang dipersiapkan atau direncanakan oleh pemerintah pusat Perencanaan pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi Indonesia memiliki satu tujuan Tujuan utamanya adalah

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan Nasional. Peluang tersebut diharapkan semakin besar karena meningkatnya pendapatan nasional bekerja.

Pendapat yang dikemukakan Jhingan (2002) tentang perubahan struktural mengandung arti peralihan dari masyarakat tradisional menjadi ekonomi industri modern, yang mencakup peralihan lembaga, sikap sosial dan motivasi yang ada secara radikal. Perubahan struktural yang dikemukakan Jhingan (2002) tersebut akan menyebabkan kesempatan kerja semakin banyak dan produktivitas buruh, stok modal, pendayagunaan sumber-sumber baru serta perbaikan teknologi akan semakin tinggi, oleh karena itu, dengan adanya perubahan struktural tersebut industri diharapkan mampu untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.

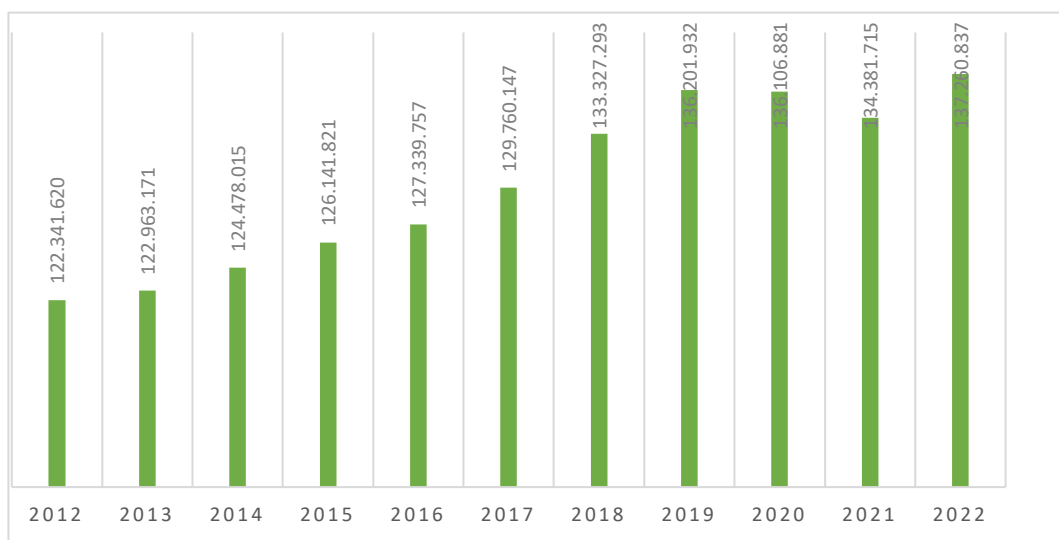
Pelaksanaan pembangunan di Indonesia selama ini selalu berorientasi pada keberhasilan bidang ekonomi. Ukuran keberhasilan pembangunan di Indonesia adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor industri akan menyebabkan meningkatnya peranan sektor industri, karena pengembangan sektor industri yang berbasis pertanian bagian yang cukup penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Di Indonesia yang terjadi adalah semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, ini akan menyebabkan semakin besar pula tingkat pertumbuhan sektor industry yang ada di negara tersebut, yang ditunjukkan dengan semakin bertambah dan munculnya industri-industri baru, begitu pula yang terjadi di Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia atas dasar harga konstan tahun 2000, selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 adalah 5,06%



(2017), 5,17% (2018), 5,01% (2019), -2,06% (2020), 3,70% (2021), dan 5,30% (2022).

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2000) menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Berikut ini adalah perkembangan tenaga kerja di Indonesia dari tahun 2012-2022:



Sumber : Worldbank, 2024

#### Gambar 1.4

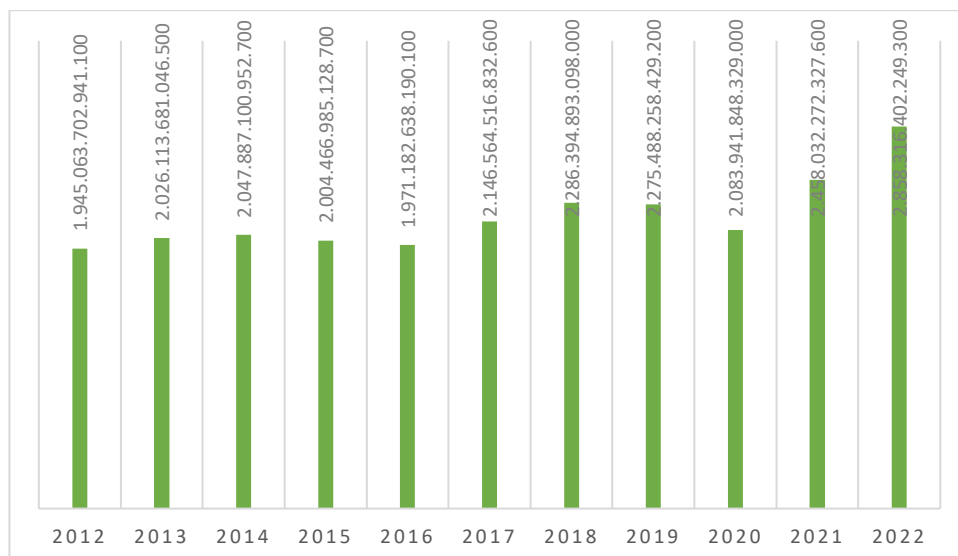
#### Perkembangan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2012-2022

Teori Thomas Munn (Ekonomi klasik) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat juga dipengaruhi oleh ekspor melalui perdagangan internasional yang akan menguntungkan neraca pembayaran suatu negara jika ekspor lebih besar dari impor. Dari asumsi inilah yang membuat banyak negara melakukan perdagangan internasional dan menjalin hubungan kerja sama dengan negara lain agar dapat meningkatkan ekspor (Silaban, 2020). Ekspor adalah penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan syarat-syarat tertentu. Kegiatan ekspor merupakan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri besar yang bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga social yang fleksibel. Tujuan dari ekspor ini tentunya untuk memperluas pasar, menambah devisa negara dan memperluas lapangan kerja (Sukirno, 2015).

Perkembangan ekspor Indonesia selama 30 tahun terakhir tidak stabil. Pada tahun 1990, pertumbuhan ekspor Indonesia sangat turun sebesar 0,45 persen karena hasil produksi migas dan non migas yang dihasilkan masih dalam jumlah yang rendah. Kemudian, pada tahun 1999 pertumbuhan ekspor Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastic sebesar -31,80 persen akibat krisis ekonomi yang terjadi secara global pada tahun 1998, sehingga kini nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar dan kondisi politik yang tidak stabil. Selain itu, dampak krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 juga membuat banyak Perusahaan gulung tikar dan hilangnya kepercayaan negara asing yang ingin berinvestasi di Indonesia. Namun, pada tahun 2003-2014 ekspor di Indonesia mulai stabil Kembali karena adanya peningkatan produksi dan produktivitas, serta adanya Upaya pemerintah

dalam memperbaiki iklim investasi dan perdagangan, seperti melalui pengurangan birokrasi, oemberian intensif, serta pembukaan akses pasar baru (Mahzlana, 2019).

Berikut ini adalah perkembangan ekspor di Indonesia dari tahun 2017-2022:



Sumber: Worldbank, 2024

### Gambar 1.5

#### Perkembangan Ekspor Indonesia Tahun 2012-2022

Pertumbuhan ekspor Indonesia 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekspor lebih rendah dibanding tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh menurunnya ekspor minyak mentah dan ekspor gas (badan Pusat Statistik, 2019). Pada tahun 2020, pertumbuhan ekspor menurun secara drastis akibat dari Covid-19 yang membuat mobilitas masyarakat terbatas dan dan terbatasnya akses perdagangan internasional serta jumlah produksi dalam negeri juga menurun, sehingga membuat angka ekspor menjadi turun. Namun, pada tahun 2021 pertumbuhan ekspor mengalami peningkatan karena adanya kebijakan pemerintah dalam menangani kasus Covid-19 serta adanya kebijkana pemerintah yang fokus pada pengembangan sektor ekspor, seperti melalui peningkatan kualitas

dan jumlah infrastruktur, peningkatan pelatihan tenaga kerja, serta pemberian intensif untuk peningkatan ekspor.

Terdapat sejumlah penelitian terkait dengan hubungan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Adnan (2022) menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, dalam jangka pendek ekspor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Lessfranda (2021) menggunakan model analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nopeline (2017) dengan menggunakan model analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa sejumlah penelitian yang dilakukan terkait hubungan inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), tenaga kerja, dan ekspor dengan pertumbuhan ekonomi menggunakan metode regresi linear berganda, *vector error correction model* (VECM) dan *vector autoregression* (VAR), menyimpulkan bahwa inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Judul penelitian ini adalah “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dengan menggunakan model ARDL”, metode analisis yang digunakan adalah *autoregressive distributed lag* (ARDL). Model ARDL

merupakan model dinamis yang dapat melihat pengaruh variable X dan Y dari waktu ke waktu dengan kata lain dapat melihat hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengaruh inflasi, *Foreign Direct Investment* (FDI), tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Mengetahui pengaruh Foreign Direct Investment terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

3. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya khazanah pengetahuan terkait dengan permasalahan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan *Foreign Direct Investment (FDI)*.
- b. Sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang ekonomi khususnya ekonomi Pembangunan menyangkut pertumbuhan ekonomi, inflasi dan *Foreign Direct Investment (FDI)*.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Sebagai sumber informasi dan bahan masukan bagi dunia usaha dan Masyarakat terkait dengan pertumbuhan ekonomi.